

Tantangan dan Peluang Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar

Nur Dwi Wahyuningsih¹, Mahilda Dea Komalasari²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

* nurdwiwahyuningsih123@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian tentang tantangan dan peluang pembelajaran tematik berbasis teknologi di Sekolah Dasar sangat tinggi karena transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak tujuh artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025 dipilih berdasarkan relevansi dan kriteria inklusi. Berdasarkan penelusuran teknik pengumpulan data melalui database Google Scholar dengan kata kunci “Keefektifan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dan pembatasan tahun terbit antara 2019 hingga 2025, subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. proses analisis, dilakukan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran tematik seperti *Inside Outside Circle*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Scramble*, *Problem Based Learning (PBL)*, *STEM*, dan *Teams Games Tournament (TGT)* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Integrasi metode yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung memberikan kontribusi besar terhadap proses pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh. Selain itu, pembelajaran tematik yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, seperti pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Artikel-artikel yang dianalisis juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja kelompok dan diskusi terbuka. Ditemukan pula bahwa penggunaan teknologi pembelajaran seperti video pembelajaran, media digital interaktif, dan platform pembelajaran daring semakin memperkuat efektivitas model tematik dalam konteks pembelajaran modern. Oleh karena itu, model pembelajaran tematik yang inovatif dan berpusat pada siswa sangat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar di jenjang sekolah dasar, serta untuk membentuk fondasi keterampilan abad 21 yang mencakup berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Keywords: *Pembelajaran Tematik, Keefektifan, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran, Keterampilan Abad 21*

Pendahuluan

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang menyeluruh. Model ini sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar yang cenderung berpikir secara holistik. Mereka belum mampu memahami konsep abstrak secara terpisah, sehingga perlu disajikan dalam konteks yang dekat dengan keseharian mereka. Melalui tema yang familiar, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini sejalan

dengan tujuan utama pembelajaran tematik, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang utuh, menyenangkan, dan kontekstual (Masna et al, 2021).

Pendekatan tematik menyederhanakan proses pembelajaran karena siswa belajar beberapa mata pelajaran dalam waktu bersamaan. Siswa tidak merasa terbebani karena mereka tidak menyadari bahwa sedang mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus. Buku tematik yang digunakan sudah dirancang berdasarkan capaian pembelajaran dan pengalaman nyata siswa. Hal ini membuat materi terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Pembelajaran menjadi efisien dan membantu siswa memahami materi secara lebih menyeluruh (Rejeki et al, 2020).

bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Oleh karena itu, kualitas bahan ajar akan sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Zahrah et al, 2025). Jika bahan ajar disusun dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa, maka akan lebih mudah menciptakan pembelajaran bermakna. Dalam konteks pembelajaran tematik, bahan ajar sebaiknya mampu menjembatani keterkaitan antar mata pelajaran. Penyusunan bahan ajar yang tepat akan membantu siswa dalam memahami konsep secara utuh. Pembelajaran tematik yang menyenangkan dan relevan secara emosional serta kognitif mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena memenuhi kebutuhan afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka (Marlin et al, 2025). Hal ini memperkuat pentingnya penyusunan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan emosi dan gerakan siswa agar tercipta proses belajar yang menyeluruh.

Pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa pendekatan ini merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan menantang (Siddiq et al, 2020). Siswa didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun berkelompok. Lingkungan belajar yang interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif (Setiawan et al, 2019). Materi dari berbagai mata pelajaran bisa disampaikan dalam satu tema yang saling terkait. Hal ini membuat waktu belajar lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pemahaman siswa. Siswa tidak perlu menghafal materi secara terpisah, tetapi belajar memahami hubungan antar konsep. Efisiensi ini juga membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Proses pembelajaran yang efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Luthfi et al, 2021). Efektivitas terjadi ketika pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan secara tepat. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan. Dengan strategi yang sesuai, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Proses interaksi antara guru dan siswa juga turut mendukung keberhasilan tersebut. Proses belajar merupakan sebuah metamorfosis tingkah laku yang cenderung konsisten dan menjadi hasil dari kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (Marlin et al, 2025). Pandangan ini menggarisbawahi pentingnya kontinuitas dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku belajar yang positif dari waktu ke waktu. Peran guru dalam pembelajaran tematik tidak bisa dilepaskan dari kreativitas dan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum. Guru harus mampu menyatukan berbagai kompetensi dasar dalam satu kesatuan tema. (Hanannika & Sukartono, 2022) menekankan bahwa pemahaman terhadap isi kurikulum dan kemampuan pedagogis sangat dibutuhkan. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode dengan kondisi siswa di lapangan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, pembelajaran tematik dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Keefektifan pembelajaran tematik dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Salah satunya adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa yang tertarik dan aktif akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Integrasi materi dari berbagai mata pelajaran juga membuat siswa lebih memahami hubungan antar konsep secara menyeluruh. Hal ini pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Setiap perubahan ini dirancang untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan global dan kebutuhan lokal, mencakup aspek teknologi, sosial, dan budaya (Marlin et al, 2025). Maka dari itu, pembelajaran tematik juga harus fleksibel dan adaptif terhadap konteks zaman agar tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung turut menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran tematik. Ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang lengkap akan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang variatif mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya serap terhadap materi. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar pembelajaran tematik berjalan secara efektif dan optimal.

Pembelajaran tematik memiliki berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran tematik yang terintegrasi dan bermakna. Selain itu, keterbatasan media dan variasi bahan ajar sering menjadi kendala dalam menarik perhatian siswa. Seringkali pembelajaran tematik hanya dilakukan secara tekstual tanpa mendalami keterkaitan antar mata pelajaran. Kurangnya pelatihan bagi guru mengenai strategi tematik juga menyebabkan rendahnya efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian sistematis terhadap efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Peneliti menelusuri artikel melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "Keefektifan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," dan membatasi tahun terbit antara 2019 hingga 2025. Kriteria inklusi yang ditentukan meliputi artikel yang memuat hasil penelitian tentang keefektifan pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar dan telah dipublikasikan secara ilmiah. Dari hasil penelusuran awal, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan topik, namun hanya 7 artikel yang dipilih karena paling relevan dengan fokus kajian. Artikel terpilih kemudian dianalisis secara mendalam, khususnya pada bagian hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat perbandingan antara temuan-temuan tersebut untuk disintesis menjadi kesimpulan yang utuh dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, dalam merancang serta menerapkan teknologi pendidikan yang lebih efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam meninjau efektivitas pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kajian sistematis berbasis sintesis hasil penelitian empiris terkini (2019–2025). Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung membahas pembelajaran tematik secara deskriptif atau berbasis studi kasus tunggal, penelitian ini mengintegrasikan hasil dari berbagai penelitian relevan yang telah dipublikasikan secara ilmiah, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan terkini mengenai praktik dan tantangan implementasi pembelajaran tematik.

Metode

Pelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang digunakan untuk menelaah kembali berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur. SLR bertujuan untuk menjawab pertanyaan riset tertentu dengan menyeleksi, menilai, dan menganalisis temuan dari berbagai sumber yang telah terpublikasi. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi literatur yang relevan sesuai dengan topik yang sedang dikaji. Sementara itu, menjelaskan bahwa SLR merupakan metode yang digunakan dalam riset untuk menghimpun serta mengevaluasi hasil studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan isu utama yang diteliti (Triandini et al, 2019). Tujuan utama dari systematic review ini, sebagaimana disebutkan oleh (Alfi et al., 2022) adalah untuk memperoleh jawaban yang spesifik dan fokus terhadap suatu permasalahan tertentu berdasarkan bukti yang ada (Alfi et al, 2022).

Peneliti menelusuri artikel melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Keefektifan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” dan membatasi tahun terbit antara 2019 hingga 2025. Kriteria inklusi yang ditentukan meliputi artikel yang memuat hasil penelitian tentang keefektifan pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar dan telah dipublikasikan secara ilmiah. Dari hasil penelusuran awal, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan topik, namun hanya 7 artikel yang dipilih karena paling relevan dengan fokus kajian. Artikel terpilih kemudian dianalisis secara mendalam, khususnya pada bagian hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat perbandingan antara temuan-temuan tersebut untuk disintesis menjadi kesimpulan yang utuh dan bermakna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang disusun melalui beberapa tahapan utama, yaitu: identifikasi, seleksi, ekstraksi data, analisis, dan sintesis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap topik yang dikaji melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dan telah dipublikasikan secara ilmiah. SLR tidak hanya sekadar meninjau literatur, tetapi juga mengorganisasi informasi dari berbagai sumber secara sistematis dan kritis untuk menjawab pertanyaan riset secara objektif.

Proses identifikasi literatur dilakukan melalui mesin pencarian Google Scholar karena platform ini memiliki cakupan yang luas dan akses terbuka. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah “Keefektifan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, yang dikombinasikan dengan filter tahun publikasi 2019 hingga 2025 untuk menjaga relevansi dan aktualitas. Peneliti juga menggunakan *Boolean operators* seperti AND dan OR untuk menyaring hasil pencarian secara lebih spesifik. Total awal artikel yang ditemukan adalah sebanyak 10 dokumen, namun dilakukan proses *screening* untuk meninjau kecocokan judul, abstrak, dan isi artikel terhadap topik penelitian.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam studi ini meliputi: Artikel hasil penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, maupun campuran). Topik berkaitan langsung dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Memuat informasi terkait keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi kriteria di atas, seperti artikel opini, esai, atau laporan yang tidak melewati proses review ilmiah, dieliminasi dari analisis.

Artikel terpilih difinalisasi (sebanyak 7 artikel), dilakukan proses ekstraksi data menggunakan lembar kerja yang berisi elemen-elemen penting seperti nama penulis, tahun,

model pembelajaran tematik yang dikaji, subjek penelitian, temuan utama, serta implikasi pembelajarannya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola, kesamaan, dan perbedaan dari setiap studi. Tahap akhir dari metode ini adalah sintesis naratif, yaitu proses menyusun kembali temuan-temuan dari berbagai artikel menjadi suatu kesimpulan terpadu yang menjawab fokus masalah penelitian.

Dalam proses analisis, peneliti juga memperhatikan validitas dan reliabilitas sumber dengan mengecek apakah jurnal tersebut terindeks dan apakah metode penelitian yang digunakan dalam setiap artikel cukup kuat. Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang mendalam dan terpercaya mengenai keefektifan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil

Berdasarkan analisis *systematic literature review* yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut pada Tabel

Tabel 1. Literatur Review

Penulis	Judul	Sumber	Hasil Penelitian
(Futriani et al., 2022)	Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3, 1050–1056	Penelitian ini menunjukkan bahwa model Inside Outside Circle efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keaktifan siswa yang menggunakan model Inside Outside Circle dan yang tidak, sehingga model ini dinyatakan efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa.
(Yusriyanti et al., 2019)	Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantu Media Cakram Kariku Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema 2	<i>International Journal of Elementary Education</i> , 3(3), 250–257	Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model Snowball Throwing berbantu media cakram kariku terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Menggunakan desain one group pretest-posttest, hasil uji-t menunjukkan thitung (11,264) > ttabel (2,064), yang berarti model tersebut efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan nilai pretest dan posttest secara signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran aktif ini memberikan dampak positif.
(Oktaviani et al., 2020)	Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V	<i>Jurnal Guru Kita</i> , 4(1), 9–17	Penelitian ini menggunakan desain true experimental dengan pretest-posttest control group. Hasil analisis menunjukkan thitung sebesar 2,403 dan ttabel sebesar 2,021, sehingga H ₀ ditolak dan H _a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Talking Stick berbantu Macromedia Flash dan siswa dengan pembelajaran konvensional. Model ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penulis	Judul	Sumber	Hasil Penelitian
(Ayuningtyas et al., 2019)	Keefektifan Model Pembelajaran Scramble Berbantu Media Puzzle dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tegalantar	<i>JS (Jurnal Sekolah)</i> , 3(2), 136–139	Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung 4,090 > ttabel 2,064, sehingga H ₀ ditolak dan H _a diterima. Artinya, model scramble berbantu media puzzle terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan tertarik saat proses pembelajaran menggunakan media yang menyenangkan.
(Rifai et al, 2020)	Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Dengan Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	<i>JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)</i> , 3(1), 25–33	Penelitian ini membandingkan efektivitas model CLIS dan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji t (Sig. 0,002 < 0,05) menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Model PBL terbukti lebih efektif daripada CLIS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan kontrol dan pengukuran kemampuan awal serta akhir siswa.
(Dewi et al., 2023)	Keefektifan Model Pembelajaran STEM terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas VA Tema 6 Subtema 1 di SDN Kalicari 02 Semarang	<i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i> , 9(04), 2458–2474	Penelitian menggunakan pre-eksperimental design one group pretest-posttest. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 48,57% (pretest) menjadi 80,86% (posttest). Uji t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, yang berarti model STEM secara signifikan efektif meningkatkan hasil belajar. Disarankan guru menggunakan model STEM untuk pembelajaran tematik yang lebih bermakna.
(Wahyuningsih et al., 2020)	Keefektifan Model TGT Berbantu Permainan Tebak Gerak untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Tematik	<i>Jurnal Sinektik</i> , 3(1), 34–41	Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa melalui model Team Games Tournament (TGT) berbantu permainan tebak gerak. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 60,55 (pretest) menjadi 83,35 (posttest). Uji t menunjukkan thitung sebesar 15,630 > ttabel 1,684, menandakan bahwa model TGT secara signifikan efektif meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V SD pada pembelajaran tematik.

Hasil tabel 1. hasil analisis dari tujuh penelitian yang memenuhi kriteria, dapat disimpulkan bahwa berbagai model pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan keefektifan yang signifikan dalam meningkatkan aspek pembelajaran yang diteliti, seperti keaktifan belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa.

Penelitian mengungkapkan bahwa model *Inside Outside Circle* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Futriani et al, 2022). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model yang mendorong interaksi dan diskusi antar siswa mampu memacu partisipasi aktif dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya, peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* yang didukung media cakram kariku efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, terbukti dari peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan pretest (Yusriyanti et al, 2019). Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dalam proses belajar tematik.

Penelitian juga mendukung bahwa model Talking Stick yang dibantu Macromedia Flash efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V (Oktaviani, et al, 2020). Metode ini menambah dimensi visual dan interaktivitas yang membuat materi tematik lebih mudah dipahami. Begitu pula dengan peneliti terdahulu, yang membuktikan keefektifan model Scramble berbantu media puzzle dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV (Ayuningtyas et al, 2019). Media yang menyenangkan dan menantang memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi siswa (Jumarniati et al, 2024).

Membandingkan model *Children Learning in Science* (CLIS) dengan Problem Based Learning (PBL) dan menemukan bahwa PBL lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V (Rifai et al, 2020). Penemuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peneliti juga menunjukkan bahwa model STEM secara signifikan meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas VA dengan peningkatan nilai posttest yang nyata (Dewi et al, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi konsep STEM dalam pembelajaran tematik dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan kemampuan peserta didik.

Penelitian membuktikan bahwa model *Team Games Tournament* (TGT) berbantu permainan tebak gerak efektif meningkatkan kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik (Wahyuningsih et al, 2020). Peningkatan nilai signifikan pada posttest menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran tematik dapat memicu minat dan kreativitas siswa secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan model-model pembelajaran inovatif dan interaktif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara efektif.

Pembahasan

Pembelajaran tematik di sekolah dasar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep secara utuh dan tidak terfragmentasi. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, pembelajaran tematik membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat. Efektivitas pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Tantangan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual, kurangnya pelatihan guru, serta perbedaan karakteristik siswa di setiap kelas. Untuk itu, dukungan dari pihak sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan penyediaan sumber belajar yang variatif sangat diperlukan agar pembelajaran tematik dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan untuk membantu pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran dapat mempermudah proses transfer ilmu tanpa batasan ruang dan waktu. Pembelajaran yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dapat menjadi lebih bervariasi dengan adanya media berbasis teknologi (Nurhosen et al, 2024).

Tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin besar juga harus segera diatasi oleh para pendidik, khususnya mereka yang mengajar di jenjang sekolah dasar. Persiapan dapat dilakukan sejak dini, khususnya dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media kegiatan

pendidikan. Guru saat ini diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa (Azizah et al, 2021). Tantangan yang semakin besar ini harus segera diatasi oleh para pendidik, khususnya mereka yang mengajar di jenjang sekolah dasar. Persiapan dapat dilakukan sejak dini, khususnya dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media kegiatan pendidikan. Guru saat ini diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Dibawah ini tantangan dalam pembelajaran tematik :

Tantangan Media Pembelajaran

Para guru telah menyusun tema-tema pembelajaran secara langsung dalam format buku atau panduan pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu, para guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang memadukan berbagai mata pelajaran di bawah satu tema yang kohesif. Hal ini memerlukan pemahaman yang kuat tentang kurikulum dan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di setiap tingkat kelas.

Penyusunan Tema Pembelajaran Sebagian besar guru telah menyiapkan tema pembelajaran secara langsung, yang menunjukkan pengalaman mereka dalam merancang pembelajaran terpadu. Melalui proses ini, guru dapat menghubungkan beberapa mata pelajaran bersama-sama di bawah satu tema yang saling terkait, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, tema yang dipilih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang meningkatkan signifikansi dan pemahaman pembelajaran karena terkait dengan pengalaman langsung mereka. Meskipun demikian, beberapa guru masih kesulitan untuk menyiapkan tema yang secara efektif dan komprehensif mencakup semua KD.

Tantangan dalam perencanaan tematik dan strategi guru untuk mengatasinya

Guru menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa KD konsisten dengan kondisi lingkungan setempat dan kurikulum mata pelajaran lainnya. Tantangan ini muncul karena setiap mata pelajaran memilih fokus dan pendekatan yang berbeda, sehingga sulit untuk menghubungkan KD dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran yang koheren. Selain itu, faktor lingkungan setempat yang mungkin tidak secara konsisten mendukung tema atau materi tertentu dapat memperburuk situasi. Untuk menghadapi tantangan ini, strategi guru adalah menyesuaikan KD dengan konteks setempat dan media pembelajaran yang sudah tersedia. Guru sering memodifikasi materi pembelajaran untuk meningkatkan relevansinya dengan situasi dan kondisi kehidupan nyata di sekitar siswa.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi beserta berbagai media dan perangkat teknologinya dapat menarik perhatian siswa, mengurangi kemonotonan pembelajaran, membantu memperjelas mata pelajaran yang kompleks, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, serta membantu guru dalam menjelaskan materi melalui penggunaan sumber daya pendidikan berbasis teknologi. Siswa harus mengatasi sejumlah tantangan agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah. Tantangan yang harus dihadapi siswa bersifat teknis. Perangkat lunak dan platform pembelajaran daring yang berbeda mungkin memerlukan pemahaman teknis yang lebih mendalam. Siswa perlu menguasai penggunaan perangkat; bagi individu yang kurang mengenal teknologi, hal ini dapat menjadi tantangan.

Guru harus menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh pengenalan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Persiapan teknis adalah salah satunya. Guru harus menjadi ahli dalam berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan platform daring yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus terus memperbarui pengetahuan mereka, karena mempelajari dan beradaptasi dengan teknologi baru dapat menjadi tugas yang memakan waktu. Selain itu, masalah akses ke perangkat dan internet juga merupakan kesulitan yang signifikan. Tidak semua guru memiliki sarana untuk mengakses perangkat keras dan konektivitas internet yang memadai. Hal ini dapat menimbulkan tantangan bagi guru yang mencoba memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran mereka. Ketika teknologi diterapkan, perubahan dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran diperlukan. Penting bagi guru untuk memperoleh metode pengajaran yang efektif yang memanfaatkan perangkat dan fasilitas digital (Asfiana et al, 2025).

Pembelajaran tematik menawarkan beberapa manfaat, termasuk: Penyelarasan pengalaman dan aktivitas belajar anak dengan tahap perkembangan mereka. Pemilihan aktivitas berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Penyediaan aktivitas belajar yang bermakna yang mendorong hasil jangka panjang. Peningkatan keterampilan kognitif anak melalui pembelajaran terpadu. Penyajian aktivitas yang sesuai untuk lingkungan anak, dan. Pengembangan keterampilan sosial pada anak, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan rasa hormat terhadap sudut pandang yang berbeda. Lebih jauh, pembelajaran terpadu juga mempertimbangkan unsur-unsur perkembangan anak. Sementara anak-anak di sekolah dasar biasanya termasuk dalam tahap operasional konkret menurut Piaget), anak-anak pada usia horoskop ini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan di mana anak-anak sekolah dasar (Aka et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari tujuh artikel yang dikaji melalui metode *Systematic Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Keefektifan ini tampak pada peningkatan keaktifan belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Model-model pembelajaran seperti *Inside Outside Circle*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Scramble*, *PBL*, *STEM*, dan *TGT* yang diterapkan secara inovatif dan didukung media pembelajaran yang sesuai terbukti mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tematik yang dirancang dengan pendekatan model yang tepat dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, asalkan didukung dengan pelatihan guru yang memadai dan penyediaan sumber belajar yang kontekstual. Kekurangan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan subjek yang umumnya hanya melibatkan beberapa sekolah atau kelas tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif siswa, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Saran penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan responden dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran tematik terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta pengembangan model pembelajaran tematik yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian juga dapat memperluas fokus pada peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aka, K. A., & Afandi, A. N. H. (2023, August). Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu pada Era VUCA: Tantangan di Sekolah Dasar. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 2000-2011).
- Alfi, C., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(2), 351-357. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.487
- Asfiana, A., Fitriyani, F., & Rokhimawan, M. A. (2025). Analisis tantangan dan kelebihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 187-193. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1215>
- Ayuningtyas, D. R., Saptaningrum, E., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Scramble Berbantu Media Puzzle dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 01 Tegalontar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 3(2), 136-139. <https://doi.org/10.24114/js.v3i2.14241>
- Azizah, N., Delima, R., Karmelia, M., & Lubis, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.6940>
- Dewi, I. M., Reffiane, F., & Handayani, D. E. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Stem Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va Tema 6 Subtema 1 Di Sdn Kalicari 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2458-2474. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1830>
- Futriani, A. N., Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1050-1056.
- Jumarniati, J., Hardiana, H., & Akramunnisa, A. (2024). Urgensi Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 4(2), 79-88. <https://doi.org/10.54065/jld.4.2.2024.437>
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422-430. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Marlin, A. A., Dewi, N. A. L., & Komalasari, M. D. (2025). Analisis Perubahan Kurikulum Pendidikan Dasar Di Indonesia: Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 158-170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5506>
- Masna, M. Intan, Fatmawati, F., & Rahman, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v1i2.534>

- Nurhosen, N., Sayyinul, S., Iskandar, R., Balqis, M., & Surur, M. (2024). Analisis penerapan media pembelajaran berbasis Canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 81-96. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.324>
- Oktaviani, F. N., Shodiqin, A., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(1), 9-17. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i1.16240>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rifai, M., & Prasetyo, T. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis) Dengan Problem Based learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas 5. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 25-33. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3217>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.106>
- Siddiq, Y. I., Sudarma, I. K., & Simamora, A. H. (2020). Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 49-63. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28928>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyuningsih, T., Pusari, R. W., & Prasetyo, S. A. (2020). Keefektifan Model Tgt Berbantu Permainan Tebak Gerak Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3761>
- Yusriyanti, K. M., & Wijayanti, A. (2019). Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantu Media Cakram Kariku Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 250-257. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19405>
- Zahrah, A., Farhillah, A. R., Ramadhan, A. F., Putri, D., & Zaki, A. A. (2025). Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa yang Menggunakan Media Digital dan Metode Ceramah di Kelas VIII E dan VIII F SMPN 1 Telagasari. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 55-73. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1176>